

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian bank dan lembaga keuangan secara umum.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan, menarik uang dalam bentuk deposito, giro, tabungan dan dana pihak ketiga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat serta melakukan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.2. Pengertian Pemasaran (Marketing) secara umum.

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun membeli potensial.

2.3. Pengertian Kredit secara umum.

Kredit atau pinjaman yang diberikan ialah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang telah ditetapkan. Kredit juga mengan-

dung makna bahwa kreditur (pemberi kredit/kepercayaan) percaya bahwa debitur (penerima kredit) dapat dipercaya kapasitasnya untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan demikian sebaliknya debitur percaya bahwa kreditur juga kommit dengan perikatannya.

2.4. Pengertian Kredit Program.

Jenis fasilitas kredit langsung dengan struktur yang telah ditentukan (tujuan penggunaan, jangka waktu, cara penarikan dan cara pembayaran) dan jaminan yang diatur dalam program khusus yang disetujui komite yang berwenang secara terpisah.

2.5. Pengertian Kredit Kendaraan Bermotor.

Kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah untuk digunakan dalam membiayai pembelian kendaraan bermotor yang telah ditunjuk dan disetujui oleh lembaga keuangan tersebut.

2.6. Pengertian Avalist.

Program kredit kendaraan bermotor yang diberikan lembaga keuangan langsung kepada End-User, tetapi fasilitas yang diberikan tersebut dijamin oleh pihak ketiga. Pihak ketiga ini biasanya dealer (penjual kendaraan) yang menyalurkan fasilitas kreditnya ke lembaga keuangan.

2.7. Pengertian Non Avalist.

Program kredit kendaraan bermotor yang diberikan lembaga keuangan langsung ke End-User. Pihak ketiga (dealer kendaraan) hanya bertindak sebagai penjual saja, sedangkan resiko terhadap kredit yang telah diberikan adalah tanggung jawab lembaga keuangan tersebut diatas.

2.8. Pengertian Simpanan Pihak ketiga.

Diartikan bahwa penyimpanan oleh nasabah (langganan) kepada bank untuk sejumlah uangnya dalam bentuk tabungan, deposito, giro, rekening koran atau current account. Simpanan mana dilakukan dengan kesepakatan/perjanjian antar pihak nasabah (penyimpan) dengan bank pada saat pertama saja sebelum menyeter kredit. Dengan demikian bank dengan nasabahnya terikat pada bunyi perjanjian mereka. Nasabah mempercayakan uangnya pada bank dan bank akan mengelola uang itu menurut ketentuan yang berlaku dan telah disepakati bersama.

2.9. Pengertian Administrasi Pinjaman secara umum.

Realisasi daripada fasilitas kredit dimana sejumlah dana yang diberikan pada pihak lain dihitung dengan bunga tertentu dan harus dikembalikan pada waktu tertentu pula. Dimana juga dalam hal ini administrasi pinjaman, administrasi capital market, menghitung pembebanan bunga dan menyediakan dana kebagian lain.

2.10. Pengertian Sistem Top-Down Chart Secara Umum.

" Sistem alur dalam membentuk suatu program besar (program pokok) dengan mendefinisikan terlebih dahulu kelompok program yang lebih tinggi (dari sederetan program lainnya) yang kemudian dipecah menjadi kelompok program yang lebih terperinci . "

2.11. Pengertian Konsep Dasar Sistem Pengolahan Data.

2.11.1. Analisa Sistem.

Pada analisa sistem ini ditekankan pada penelitian dan penjabaran dari sistem yang sudah ada untuk mendapatkan beberapa kemungkinan jalan keluar yang sekiranya dapat dikerjakan, kemudian dari tiap-tiap kemungkinan tersebut harus diuji apakah memenuhi kebutuhan dari sistem yang diinginkan. Dari beberapa kemungkinan tersebut akan dipilih salah satu yang terbaik untuk kemudian digunakan dalam langkah selanjutnya yaitu rancang sistem. Beberapa pedoman dalam langkah analisa sistem, adalah :

2.11.1.1. Mempelajari sistem yang telah berjalan.

Mempelajari sistem yang telah berjalan saat ini adalah hal yang terbaik dan sangat penting, karena akan didapatkan keuntungan sebagai berikut :

- a. Efektifitas dari sistem yang sedang berjalan.
- b. Menimbulkan ide untuk rancang sistem.
- c. Informasi mengenai sumber daya
- d. Cara peralihan sistem.

2.11.1.2. Sumber-sumber yang ada dalam perusahaan.

Mempelajari sumber-sumber yang ada dalam perusahaan adalah salah satu faktor penting dalam analisa sistem serta mempelajari kenyataan yang ada terutama unsur manusianya (dari manager sampai pelaksana yang terendah).

2.11.1.3. Mempelajari hal-hal di luar perusahaan.

Sistem di suatu perusahaan biasanya banyak mempunyai kesamaan dengan sistem yang ada pada perusahaan lain dan dengan demikian untuk dapat merancang suatu sistem yang sempurna, sebaiknya seorang sistem analis mempelajari sistem yang sudah ada dan telah berjalan dengan baik di perusahaan lain dan perhitungan efisiensi waktu dan biaya juga dapat diatasi.

2.12. Pengertian Alasan Komputerisasi Sistem Pengolahan Data.

2.12.1. Alasan Komputerisasi.

Untuk mendapatkan sistem pengolahan data yang baik diperlukan usaha ke arah tersebut. Bagaimana usaha yang dilakukan dan cara mencapainya tentu tergantung kebijaksanaan para top manager sebagai pengambil keputusan. Komputer sebagai sarana penunjang dalam meningkatkan efisiensi tenaga, waktu dan biaya, layak dipertimbangkan karena tidak diragukan lagi kemampuannya. Dengan komputerisasi sistem ini dapat dihasilkan informasi yang akurat, baik, cepat dan juga dapat secara periodik sehingga

hal ini dapat meningkatkan pelayanan.

Sasaran yang hendak dicapai dengan komputerisasi ini dapat dibagi menjadi dua bagian meliputi :

- A. Sasaran kualitatif
- B. Sasaran kuantitatif

Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, tentunya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Pekerjaan

Yang harus diperhatikan dalam lingkup pekerjaan, meliputi :

- Hasil yang harus dicapai
- Batas waktu penyelesaian pekerjaan
- Kualitas yang harus dicapai
- Metode

- Sumber yang ada

Dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, juga harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Menggunakan sarana yang ada secara tepat guna.
- Cara penggunaannya.
- Anggaran yang tersedia.
- Menghindari pemborosan.
- Memanfaatkan hasil-hasil penelitian.

- Sumber Daya Manusia

Yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemanfaatan sumber daya manusia, adalah sebagai berikut :

- Pemanfaatan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh personil dengan baik.
- Memotivasi personil untuk tujuan yang baik.
- Mengkoordinasi kegiatan dengan baik.

2.12.2. Alasan Kualitatif.

Sasaran kualitatif terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Meningkatkan produktifitas.
2. Pengendalian biaya.

Meningkatkan produktifitas dalam arti menaikkan produksi agar dicapai rata-rata yang optimal, juga perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Penggunaan material secara optimal dan benar.
- Pembuatan dan pemilihan model dan warna tertentu.
- Pelaksanaan sistem produksi yang baik.
- Penyediaan sumber daya yang memadai.
- Memanfaatkan waktu dan kemampuan personil dengan baik.
- Koordinasi kegiatan yang baik.

Pengendalian biaya/efisiensi biaya dalam arti menggunakan dana secara tepat guna dan berhasil guna, tetapi tidak

mengurangi mutu pekerjaan.

Perlu juga adanya penyusunan rencana anggaran belanja tiap departemen agar efisiensi biaya bisa dipantau, untuk ini diperlukan adanya :

- Memantau biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan Rencana Anggaran Belanja .
- Penggunaan biaya harus sesuai dengan hasil yang dilakukan.

2.12.3. Alasan Kuantitatif.

Dalam sasaran kuantitatif dititik beratkan pada :

- Menaikkan produksi agar tercapai hasil yang optimal.
- Efisiensi.

2.12.4. Informasi Tambahan.

Dari uraian diatas, penulis ingin memberikan informasi yang sekiranya diperlukan agar sistem pengolahan data dapat dimanfaatkan secara optimal.

2.13. Pengertian Sistem Pengadaan Informasi Yang Terkomputerisasi.

Guna menciptakan suatu sistim yang diharapkan, lebih perlu diciptakan suatu sistem informasi yang merupakan hasil pengolahan data, yang dikumpulkan dari sistem yang ada dengan memenuhi berbagai persyaratan informasi. Untuk itu semua diperlukan peralatan-peralatan

yang mampu menunjang agar semua itu dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Penggunaan komputer sebagai alat bantu pengolah data, adalah salah satu alternatif yang dapat diambil oleh manajemen. Sistem penyelenggara informasi / pengolah data dengan komputer memang merupakan suatu pilihan yang bertujuan agar suatu sistem informasi tersebut dapat dilaksanakan lebih sempurna. Hal ini dikarenakan komputer memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan atau kelemahan apabila semua aktifitas tersebut dilakukan secara manual.

Fakta-fakta itulah yang memaksa manajemen mencari cara yang tepat dengan peralatan yang mampu menunjang pengolahan data sehingga sebanyak mungkin dapat dihindarkan timbulnya kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pengolahan data tersebut.

2.14. Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Yang Dikomputerisasikan.

Dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi yang didasarkan pada komputer, sudah tepat bila dipertimbangkan aplikasi konsep-konsep pengendalian intern dalam organisasi. Pentingnya suatu pengendalian intern dalam sistem informasi yang didasarkan pada komputer lebih banyak dikarenakan adanya berbagai macam resiko seperti halnya metode pengolahan data secara manual. Pendeknya

penggunaan komputer untuk menunjang fungsi operasi dan untuk memproses data akuntansi dalam perusahaan perlu dipertimbangkan memadai tidaknya sistem pengendalian internnya.

Dengan demikian tujuan dan ciri-ciri yang penting dari pengendalian intern tidak berubah dengan adanya perubahan metode pengolahan data. Tetapi prosedur organisasi & prosedur pengendalian yang dipakai dalam pengolahan data elektronik dapat berbeda dari organisasi dan prosedur pengendalian yang dipergunakan dalam pengolahan data mekanis atau manual.

2.15. Pengertian Ramalan Tunggal Dengan Menggunakan Regresi Linier Sederhana.

" Salah satu tujuan analisis data ialah untuk memperkirakan atau memperhitungkan besarnya efek kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Setiap kebijaksanaan (policy), baik dari pemerintah maupun swasta selalu dimaksudkan untuk mengadakan perubahan. Untuk keperluan evaluasi atau penilaian suatu kebijaksanaan mungkin ingin diketahui besarnya efek kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Kejadian-kejadian tersebut untuk keperluan analisis, bisa dinyatakan di dalam perubahan nilai variabel. Untuk analisis dua kejadian, kita gunakan dua variabel X dan Y . Apabila dua variabel X dan Y

mempunyai hubungan (korelasi), maka perubahan nilai variabel yang satu akan mempengaruhi nilai variabel lainnya. Hubungan variabel dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi, misalkan $Y = f(X) \rightarrow Y = 2 + 1.5 X$, apabila bentuk fungsinya sudah diketahui, maka dengan mengetahui nilai dari satu variabel ($= X$), nilai variabel lainnya ($= Y$), dapat diperkirakan / diramalkan.² Ramalan pada dasarnya merupakan perkiraan atau taksiran mengenai terjadinya suatu kejadian (nilai suatu variabel) untuk waktu yang akan datang, seperti ramalan produksi dua tahun yang akan datang, ramalan harga bulan depan, ramalan jumlah penduduk sepuluh tahun mendatang, dan lain sebagainya. Dimana data hasil ramalan ini dapat menggambarkan kemampuan untuk waktu yang akan datang dan memang sangat berguna sekali bagi dasar perencanaan. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk meramalkan dari pinjaman yang diangsur / dilunasi sebagai perencanaan pelepasan pinjaman yang diberikan. Pada prakteknya, kita sering meramalkan juga nilai rata-rata Y untuk nilai X tertentu, katakan $X = X_0$. Disini dimisalkan $Y =$ pinjaman yang diberikan dan $X =$ Pinjaman yang diangsur atau dilunasi. Bisa dikatakan juga bahwa variabel Y yang nilainya akan diramalkan disebut variabel tidak bebas, sedangkan variabel X yang nilainya dipergunakan untuk meramalkan disebut variabel bebas atau variabel yang menerangkan.

" Ramalan demikian bisa berupa ramalan tunggal
2)

J. Supranto, MA., Statistika Teori dan Aplikasi,
Jilid 2, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 1989, Halaman 217-218.

(point forecast). Untuk $X = X_0 \rightarrow \hat{Y} = a + bX_0$. Kita akan mencari nilai rata-rata yang diharapkan variansi dari \hat{Y} dan akan menunjukkan bagaimana \hat{Y} dapat dipergunakan untuk membuat ramalan . Jadi ramalan tunggal rata-rata \hat{Y} atau individu \hat{Y} untuk $X = X^0$, adalah $\hat{Y} = a + bX^0$." ³

2.16. Pengertian Dan Alasan Memakai Software Clipper Compiler.

" Pada clipper compiler cara kerjanya lebih cepat daripada kerja interpreter seperti dbase iii plus yang berulang-ulang untuk menterjemahkan tiap baris instruksi. Bahasanya juga sudah dimengerti oleh komputer dimana pada compiler ini hasil terjemahannya disimpan didalam suatu file yang disebut sebagai object file (.obj), dan object file ini harus digabung (link) untuk mendapatkan sebuah file yang siap dijalankan (file .exe). Disamping itu pemrogram dapat menyembunyikan teks programnya sehingga tidak dapat dibaca oleh pemakai atau orang lain." ⁴

3)

Ibid. Halaman 251

4)

Tjahyadi Yuwono, Clipper Compiler Untuk Dbase III Plus, PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia-Jakarta, Halaman 3